

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA
REMAJA DI DESA PATEN SRANDAKAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EKA LATIFAH HANUM
1910201141**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DESA PATEN SRANDAKAN BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
EKA LATIFAH HANUM
1910201141

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

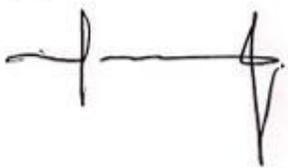
HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN
PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DESA PATEN
SRANDAKAN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
EKA LATIFAH HANUM
1910201141**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pembimbing : Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom
Tanggal : 12 Juli 2023
Tanda Tangan : 

Original Research Paper

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DESA PATEN SRANDAKAN BANTUL

Eka Latifah Hanum¹, Suratini², Suryani³^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia. ekalatifah.hanum75@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Latar belakang: Remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa dengan rentang usia 12-22 tahun. Pada masa remaja akan mengalami perubahan pada tahap perkembangan yaitu, perubahan karakteristik seks primer dan sekunder. Orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja. Pencegahan perilaku seks pranikah merupakan upaya dalam menghindari segala bentuk tingkah laku karena adanya dorongan hasrat seksual. Remaja yang memiliki peran orang tua baik dapat melakukan pencegahan perilaku seks pranikah yang baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian adalah remaja di Desa Paten Srandakan Bantul sejumlah 55 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. **Hasil:** Hasil penelitian dengan uji Kendall's Tau diperoleh ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul (p -value $0,000 < 0,05$). Keeratan hubungan dengan nilai signifikansi $\tau = 0,616$ (korelasi kuat). **Simpulan dan saran:** Ada hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi serta referensi pengetahuan dalam meningkatkan pencegahan perilaku seks pranikah untuk menghindari kejadian penyimpangan seks bebas pada remaja.

Kata Kunci : peran orang tua; pencegahan perilaku seks pranikah; remaja

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AND THE PREVENTION OF PREMARITAL SEX BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN PATEN SRANDAKAN VILLAGE, BANTUL

Abstract

Background: Adolescence is a period of change from childhood to adulthood with an age range of 12-22 years. Adolescence will experience changes at the stage of development, namely, changes in primary and secondary sex characteristics. Parents are one of the factors that can influence the prevention of premarital sex behavior in adolescents. Prevention of premarital sexual behavior is an effort to avoid all forms of behavior due to sexual desire. Adolescents who have a good parental role can prevent good premarital sex behavior. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between the role of parents and the prevention of premarital sex behavior in adolescents in Paten Srandakan Village, Bantul. **Methods:** The research method used in this study was analytic observational with a cross sectional approach. The research subjects were 55 adolescents in Paten Srandakan Village, Bantul, who were taken as a sample by using the total sampling technique. **Results:** The results of the study using the Kendall's Tau test showed that there was a significant relationship between the role of parents and the prevention of premarital sex behavior in adolescents in Paten Srandakan Village, Bantul (p -value $0.000 < 0.05$). The closeness of the relationship got the significance value $\tau = 0.616$ (strong correlation). **Conclusions and Suggestions:** There is a relationship between the role of parents and the prevention of premarital sex behavior in adolescents in Paten Srandakan Village, Bantul. This research can be used as a consideration and evaluation as well as a knowledge reference in improving the prevention of premarital sex behavior to avoid the incidence of free sex deviations in adolescents.

Keywords: Role of Parents; Prevention of Premarital Sexual Behavior; Adolescents



1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa dengan rentang usia 12-22 tahun. Pada masa remaja ini ditandai dengan adanya perubahan fisik seperti pubertas, emosional yang kompleks dan dramatis serta penyesuaian sosial di lingkungan sekitar. Kondisi ini membuat remaja belum memiliki kematangan mental secara utuh dalam dirinya oleh karena itu remaja masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga masih sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan bebas termasuk dalam perilaku seks (Hidayat & Nurhayati, 2020).

WHO memperkirakan sekitar 60% remaja di dunia mengalami perilaku seksual yang tidak sehat sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (Mardha et al., 2021). Menurut Fact Sheet yang dikeluarkan oleh PKBI Pusat, BKKBN dan UNFPA, sebanyak 15% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual dan studi yang dilakukan oleh PSS PKBI DIY menunjukkan bahwa 12,1% remaja SMA Yogyakarta pernah melakukan hubungan seksual (Hidayat & Nurhayati, 2020).

Dinas Kesehatan DIY mengungkapkan data jumlah persalinan remaja pada tahun 2018 sebanyak 776 kasus, salah satunya remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (Dinkes DIY, 2018). Di Kabupaten Bantul terdapat 25,60% kasus kejadian hamil di luar nikah disebabkan oleh perilaku seksual yang dilakukan remaja (Dinkes DIY, 2019). Remaja yang masih duduk di bangku sekolah dan menyatakan setuju terhadap hubungan seksual dengan alasan akan menikah adalah laki-laki sebanyak 72,5% dan perempuan sebanyak 27,5%. Remaja yang setuju dengan alasan saling mencintai laki-laki sebanyak 72,5% dan perempuan sebanyak 27,5%. Sedangkan remaja yang setuju karena saling suka satu sama lain adalah laki-laki sebanyak 71,5% dan perempuan sebanyak 28,5% (Hidayat & Nurhayati, 2020).

Perilaku seksual merupakan tingkah laku dengan adanya dorongan hasrat dari dua orang yaitu pria dan wanita yang belum memiliki ikatan perkawinan yang sah (Afrilia et al., 2019). Perilaku seks pranikah pada remaja terjadi karena adanya faktor pendorong terjadinya perilaku seks antara lain pengetahuan, sifat, kepercayaan atau nilai-nilai interaksi keseharian dalam keluarga. Fasilitas HP android (smartphone) juga sangat besar pengaruhnya di kalangan remaja. Kurangnya dukungan orang tua menjadi faktor pendorong dalam perilaku seksual remaja. Komunikasi sangat penting bagi orang tua dalam memperhatikan perkembangan anaknya. Kurangnya komunikasi antara remaja dengan orang tua akan menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan (Mardha et al., 2021). Bentuk dari perilaku seks pranikah adalah berciuman, berpelukan, dan bersenggama. Berdasarkan data remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93%, remaja yang pernah menonton film porno 97%, dan remaja yang mengaku tidak perawan sebesar 62,7%, serta 21,2% pernah melakukan tindakan aborsi (Azizah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pencegahan perilaku yang baik sebanyak 55 (61,1%) sedangkan pencegahan perilaku yang buruk sebanyak 35 (38,9%). Kemudian orang tua yang berperan dalam pencegahan sebanyak 46 (51,1%), sedangkan orang tua yang tidak berperan dalam pencegahan sebanyak 44 (48,9%) (Sisilia & Rindu, 2020). Selanjutnya peran orang tua yang cenderung tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah sebanyak 55,6% artinya peran orang tua yang kurang baik berpeluang 2.257 tidak melakukan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja (Sapitri & Suwarni, 2020).

Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sebagai pencegahan perilaku seks pranikah terus dikembangkan. Metode yang digunakan untuk penyebaran informasi yaitu penyuluhan, sosialisasi, dan penyediaan layanan kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya

seks bebas. Upaya ini termasuk dalam meningkatnya ketahanan remaja (Hidayat & Normaidah, 2021). Program pembinaan ketahanan remaja merupakan program untuk menyiapkan remaja dalam mencapainya pendidikan yang optimal, mendapatkan karir sesuai minat, menikah diusia yang matang secara fisik, psikologi, dan sosial dengan cara pemberian akses informasi, konseling, dan pelayanan secara mudah BKKBN (2019, dalam Hidayat & Normaidah, 2021).

Dampak pencegahan perilaku seks pranikah jika tidak terlaksana dengan baik antara lain bagi kesehatan berisiko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, adanya gangguan pada alat reproduksi, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan hingga melakukan tindakan aborsi yang dapat membahayakan nyawa dan mengganggu psikologis serta sosial bagi remaja (Azizah, 2019). Selain itu, berdampak juga dalam pendidikan seperti dikeluarkan dari tempat sekolah dan secara mental remaja belum siap dengan beban masalah ini sehingga jadi bahan pembicaraan di masyarakat (Kontesa, 2020). Survei internasional yang dilakukan Bayer Healthcare Pharmaceutical (2011) menyatakan bahwa di Indonesia pernah melakukan tindakan aborsi akibat seks bebas sebanyak 21%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan kejadian hamil diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% yang terjadi diusia 15-23 tahun. Terdapat 2,5 juta dengan tingkat aborsi atau sekitar 800 ribu kali remaja pernah melakukan tindakan aborsi (Pandie, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pada remaja salah satunya adalah pembentukan Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Program ini merupakan suatu bentuk pelayanan untuk meningkatkan pengetahuan remaja bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi yang baik dan remaja terhindar dari resiko TRIAD KRR. Selain itu, BKKBN juga membentuk program yaitu Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). PIK-R ini merupakan suatu program GenRe yang dikelola oleh, dari, dan untuk remaja. PIK-R bertujuan untuk membantu memberikan informasi seputar kesehatan reproduksi remaja (KRR), usia perkawinan yang sudah matang, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai seks, sikap, dan perilaku remaja tentang TRIAD KRR (Nursal et al., 2020).

Masyarakat berpendapat bahwa dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pencegahan perilaku seks pranikah. Selain itu, masyarakat juga mengungkapkan bahwa adanya sosialisasi atau penyuluhan ini sangat bermanfaat khususnya bagi remaja dalam bersikap dan menjaga diri agar terhindar dari perilaku seks bebas. Masyarakat juga lebih paham bahwa perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja perlu adanya pencegahan supaya remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas serta dapat memiliki kehidupan yang baik (Fadia et al., 2022).

Faktor paling banyak yang mempengaruhi perilaku seks adalah orang tua. Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja dengan tiga cara yaitu kurangnya komunikasi, bertindak sebagai contoh (role model), dan kurangnya pengawasan. Seharusnya orang tua memberikan pengetahuan perilaku seksual pertama kali kepada anaknya. Orang tua mengatakan pembicaraan seksual merupakan hal yang tabu, sehingga anak cenderung kurang mendapatkan pendidikan perilaku seksual sejak dini. Hal ini dapat menyebabkan jarak antara anak dengan orang tua karena kurangnya pengetahuan seksualitas (Mardha et al., 2021).

Peran orang tua sangatlah penting dalam berkembang anak, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak khususnya dalam pendidikan seksualitas sejak dini. Peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu sebagai pendidik pertama, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Pada zaman modern ini banyak orang tua yang kurang perhatian dalam pergaulan sang anak. Akibatnya banyak remaja yang salah pergaulan dan terjerumus dalam perilaku seks pranikah (Suriani & Mulyaningsih, 2022). Banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga melupakan waktu bersama anak. Sehingga kebanyakan anak lebih memilih untuk mencari perhatian di luar dengan melakukan hal-hal yang dilarang, bahkan anak mampu mengikuti gaya hidup orang tua nya yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas (Rilyani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua belum memahami tentang dirinya, tidak mengerti sudut pandang remaja, tidak pernah membantu setiap ada masalah, tidak pernah mendengarkan remaja saat diajak berbicara akibatnya remaja tidak menikmati pembicaraan, saat ada perselisihan tidak diselesaikan dengan tenang, menganggap orang tua bukan teman yang baik dan tidak bergaul dengan baik, serta orang tua tidak menikmati saat menghabiskan waktu bersama remaja. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua belum memahami sepenuhnya tentang remaja. Sehingga hubungan antara remaja dan orang tua tidak baik ditandai dengan adanya perdebatan antara orang tua dan remaja (Apriyeni et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 November 2022 di Desa Paten Srandakan Bantul, didapatkan informasi dari ketua RT terdapat jumlah remaja sekitar 55 orang baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 15-22 tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir didapatkan 2 remaja putri mengalami hamil di luar nikah dan 2 remaja putra melakukan hubungan seks pranikah yang menyebabkan pasangannya hamil diluar nikah, serta terdapat beberapa remaja yang sudah mulai berpacaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada 6 remaja di dapatkan hasil 5 remaja memiliki peran orang tua yang kurang dalam pencegahan, 1 remaja memiliki peran orang tua yang baik dalam pencegahan. Kemudian terdapat 4 remaja memiliki pencegahan yang kurang dalam perilaku seks pranikah, 2 remaja memiliki pencegahan yang baik dalam perilaku seks pranikah.

Dari uraian pada latar belakang tersebut, perilaku seksual remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam perkembangan anak dapat mempengaruhi pergaulan bebas sehingga anak terjerumus dalam perilaku seksual pranikah berdasarkan beberapa penelitian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Desa Paten Srandakan Bantul dari bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Paten Srandakan Bantul, yang berjumlah 55 remaja dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner peran orang tua yang dikembangkan oleh Daepatola berjumlah 14 pertanyaan untuk mengukur tingkat peran orang tua dan kuesioner pencegahan perilaku seks pranikah berjumlah 8 pertanyaan untuk mengukur tingkat pencegahan perilaku seks pranikah. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat melihat distribusi frekuensi dan persentase hasil dari variabel. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang diteliti menggunakan uji Kendall's Tau.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja di Desa Paten Srandakan Bantul diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15 tahun	2	3,6%
16-18 tahun	29	52,7%
19-22 tahun	24	43,7%

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jumlah (N)	55	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	45,5%
Perempuan	30	54,5%
Jumlah (N)	55	100%
Agama		
Islam	55	100%
Alamat		
Paten	55	100%
Pendidikan		
SMP	5	9,1%
SMA	25	45,5%
SMK	24	43,6%
Diploma	1	1,8%
Jumlah (N)	55	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar remaja memiliki usia 16-18 tahun berjumlah 29 orang (52,7%). Jenis kelamin remaja paling banyak merupakan perempuan berjumlah 30 orang (54,5%). Agama pada remaja semuanya bergama Islam berjumlah 55 orang (100%). Alamat pada remaja semuanya beralamat di Desa Paten berjumlah 55 orang (100%). Pendidikan remaja paling banyak merupakan SMA berjumlah 25 orang (45,5%).

Tabel 2. Peran Orang Tua

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	48	87,3%
Cukup	7	12,7%
Kurang	0	0%
Total	55	100%

Tabel 2 menggambarkan peran orang tua pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul sebagian besar yaitu kategori baik berjumlah 48 orang (87,3%), cukup berjumlah 7 orang (12,7%), dan tidak ada remaja yang mempunyai peran orang tua kurang.

Hasil ini serupa dengan penelitian (Hidayat & Nurhayati, 2020) dengan judul “Peran orang tua dalam pencegahan perilaku sex pranikah pada remaja di Bantul” menunjukkan peran orang tua terdapat 162 responden (75,3%) dengan kategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik utama untuk remaja yang dapat memberikan panutan sehingga perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh remaja. Sebagai remaja yang sedang mengalami masa peralihan, remaja sangat membutuhkan dukungan orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk menghadapi masalah. Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk selalu mengawasi pergaulan dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan remaja di Desa Paten Srandakan Bantul mempunyai peran orang tua yang baik sebanyak 48 orang (87,3%). Peneliti berpendapat bahwa peran orang tua yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan tempat tinggal. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa orang tua dapat mengawasi pertumbuhan anak serta dapat mengatur atau membatasi pergaulan anak setiap hari secara langsung. Orang tua yang memiliki anak remaja yang tinggal serumah juga dapat memberikan pelajaran mengenai kehidupan sosial bermasyarakat guna membentuk karakter remaja yang sopan dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini didukung oleh penelitian (Ma'Rika et al., 2016) yang menyatakan bahwa alamat atau remaja yang tinggal serumah dengan orang tua memiliki peran orang tua baik sebanyak 89 responden (88,1%).

Selain lingkungan tempat tinggal, peneliti juga berasumsi bahwa agama yang dianut orang tua juga menjadi salah satu faktor. Pada penelitian ini seluruh responden beragama Islam sebanyak 55 orang (100%). Islam mengatur dalam surat Al-Hijr ayat 99 yang menjelaskan bahwa orang tua sebagai penanggung jawab dalam mendidik anak. Pengetahuan agama yang dimiliki orang tua sangat penting bagi pertumbuhan moral dan sebagai perisai dari perbuatan negatif yang dapat merusak masa depan remaja. Dengan sebagian besar orang tua yang beragama Islam, maka orang tua pasti dapat membimbing serta mengajarkan hal-hal yang baik pada anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Mahmudin & Muhid, 2020) yang menyatakan bahwa peran orang tua yang memiliki agama baik dapat memberikan contoh yang baik pula kepada anaknya. Karena saat orang tua telah memberikan contoh bagaimana menjalankan hidup dengan landasan ajaran agama akan menimbulkan efek secara langsung pada anak remaja mereka.

Tabel 3. Pencegahan Perilaku Seks Pranikah

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	47	85,5
Cukup	8	14,5
Kurang	0	0
Total	55	100

Tabel 3 menggambarkan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul sebagian besar yaitu kategori baik berjumlah 47 orang (85,5%), cukup berjumlah 8 orang (14,5%), dan tidak ada remaja yang mempunyai pencegahan perilaku seks pranikah kurang.

Hasil penelitian sejalan dengan (Sisilia & Rindu, 2020) dengan judul "Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Program Generasi Berencana, Pertahanan Diri dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja" hasil penelitian diperoleh pencegahan dengan kategori baik sebanyak 55 responden (61,1%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pencegahan baik mampu menjaga dirinya serta dapat mengakses informasi dari media sosial mengenai bagaimana cara-cara dalam pencegahan perilaku seks pranikah.

Pencegahan perilaku seks pranikah menurut (Kartika & Budisetyani, 2018) merupakan upaya dalam menghindari segala bentuk tingkah laku karena adanya dorongan hasrat seksual yang dilakukan oleh lawan jenis atau sesama jenis tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah menurut hukum maupun agama. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dengan baik mampu menjadi dasar yang kuat dalam menyikapi segala bentuk perilaku seksual. Pengetahuan kesehatan reproduksi juga dapat menjadikan remaja mempunyai sikap dan tingkah laku seksual yang sehat serta bertanggung jawab. Sehingga semakin baik pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi semakin baik pula remaja dalam pencegahan perilaku seks pranikah (Novianti, 2018).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi tolak ukur bagi remaja untuk selalu melakukan pencegahan perilaku seks pranikah. Laki-laki maupun perempuan harus memahami pentingnya pencegahan perilaku seks pranikah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Remaja laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku seksual

dikarenakan adanya peningkatan hormon pada saat remaja. Akibatnya banyak remaja laki-laki yang terbuka, agresif, gigih, dan terang-terangan serta remaja perempuan mendapatkan pengalaman pertama mengenai hubungan seksual dengan pacarnya (Azizah, 2019).

Adapun dampak yang akan terjadi jika remaja terjerumus pada perilaku seks pranikah seperti, kehamilan yang tidak diinginkan, tertular penyakit kelamin dan HIV, serta gangguan psikologis. Selain itu, berdampak juga pada pendidikan seperti dikeluarkan dari tempat sekolah dan menjadi bahan pembicaraan di masyarakat (Azizah, 2019). Hal ini juga didukung oleh (Rilyani, 2022) menyatakan kehamilan yang tidak diinginkan dapat memunculkan niat untuk melakukan tindakan aborsi. Aborsi sangatlah berbahaya bagi kesehatan tubuh serta keselamatan secara fisik. Hal ini juga berakibat pada mental remaja perempuan dalam melakukan tindakan aborsi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah. Remaja sekolah menengah atas (SMA) menyatakan memiliki pencegahan baik dikarenakan disekolah mendapatkan pengetahuan mengenai seksualitas dari mata pelajaran biologi dan pendidikan jasmani. Kemudian siswa juga mendapatkan informasi dari beberapa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya penyuluhan tersebut remaja sudah mendapatkan bekal untuk melakukan pencegahan perilaku seks pranikah (Hidayat & Normaidah, 2021).

Adanya program PIK-R bagi remaja juga menjadi salah satu faktor dari pencegahan perilaku seks pranikah. Kegiatan PIK-R seperti, sosialisasi usia perkawinan yang ideal, kesiapan dalam berkeluarga dalam bidang kesehatan dan mental atau psikologi, serta resiko mengenai seks bebas. Dengan adanya PIK-R diharapkan dapat meningkatkan kualitas remaja yang sehat dan produktif, serta memiliki pengetahuan yang luas. PIK-R juga menjadi solusi bagi remaja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, selain itu juga menjadikan remaja yang inovatif, produktif serta terampil dalam menghadapi kehidupan modern saat ini (Hastuti et al., 2022).

3.2. Analisis Bivariat

Hasil uji korelasi Kendall's Tau hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah

		Pencegahan Perilaku Seks Pranikah						P - Value	Correlation Coefficient
		Baik		Cukup		Total			
		F	%	F	%	F	%		
Peran	Baik	45	93,8	3	6,3	48	87,3	0,000	0,616
Orang	Cukup	2	28,8	5	71,4	7	12,7		
Tua	Total	47	85,5	8	14,5	55	100		

Hasil analisis bivariat menggunakan Kendall's Tau didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,616 dan nilai signifikansi p value = 0,000 ($< 0,05$) yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sapitri & Suwarni (2020) dengan judul "Hubungan Antara Peran Orangtua, Teman Sebaya Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan

Seks Pranikah Di SMA N 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas” menunjukkan hasil adanya hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah $p=0,012$ dan $PR= 2,257$.

Penelitian ini memiliki korelasi positif yang dapat diartikan bahwa arah hubungan bersifat searah, sehingga semakin baik peran orang tua maka pencegahan perilaku seks pranikah juga semakin baik begitu pula sebaliknya. Sedangkan nilai korelasi sebesar 0,616 menyatakan kekuatan suatu hubungan yang dapat diartikan kuat. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah hubungan yang searah antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Nurhayati, 2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul” menunjukkan hasil ada hubungan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK N 1 Bantul dengan arah hubungan positif.

Hubungan orang tua yang baik dengan anak remajanya, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja. Orang tua merupakan faktor paling tinggi yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku seks bebas dapat dicegah melalui keluarga, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anaknya apalagi anak yang baru menginjak usia dewasa dan dapat memberikan pengetahuan kepada anak mengenai apa itu seks serta bagaimana akibatnya jika seks itu dilakukan. Tugas orang tua adalah memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan benar sebagai bentuk upaya pencegahan seks bebas agar kehidupan remaja lebih sehat Soejiningsih (2007, dalam Sapitri & Suwarni, 2020).

Peran orang tua dalam mencegah seks pranikah yaitu dengan menjelaskan tentang nafsu pada anak, berbagi pengalaman, membatasi pergaulan, serta dapat menjelaskan kasus-kasus kejahatan seks pada anak. Langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan pendidikan sebaiknya jangan dilakukan dengan paksaan, menggurui, mendikte, melainkan dengan cara yang santai layaknya mengobrol biasa. Apabila dari kecil sudah terbiasa dengan kebiasaan dalam bersikap mengenai seks, maka remaja pun memandang seks sebagai hal yang tidak tabu, sehingga remaja memiliki sikap terbuka dan tidak merahasiakan sesuatu pada orang tua saat ada masalah (Sapitri & Suwarni, 2020).

Perilaku seks pranikah dapat dipengaruhi oleh teman sebaya dan adanya pengaruh media sosial serta internet yang dengan mudah terpapar pornografi. Dalam hal ini orang tua memegang peran penting dalam mencegah perilaku seksual remaja. Kedekatan remaja dan orang tua, seperti remaja yang menganggap ibunya seperti teman sendiri yang dapat diajak berdiskusi mengenai masalah seksual yang mereka alami dengan pasangannya. Kemudian ayah mereka yang dapat dijadikan panutan atau contoh dalam hal yang positif. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi serta bagaimana permasalahannya. Dengan begitu, dapat membantu remaja dalam menentukan perilaku seksualnya dan mampu bertanggung jawab mengenai pilihan perilaku seksual mereka (Veronica et al., 2021).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orang tua pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul sebagian besar dalam kategori baik (87,3%), pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul sebagian besar dalam kategori

baik (85,5%). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Paten Srandakan Bantul dengan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$) dan memiliki nilai keeratan hubungan yang kuat ($\tau = 0,616$).

Rujukan

- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja di SMA Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 1–10.
- Apriyeni, E., Machmud, R., & Sarfika, R. (2019). Gambaran Konflik Antara Remaja dan Orang Tua. *Jurnal Endurance*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3008>
- Azizah, Z. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah Dan Dampaknya Pada Smpn 3 Kalipuro. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 2(1), 110. <https://doi.org/10.32672/makma.v2i1.888>
- Dinkes DIY. (2018). *Hamil saat Usia Remaja? Kenali Risikonya*.
- Dinkes DIY. (2019). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019 (Data Tahun 2018)*. Dinkes DIY.
- Fadia, L., Farah, M., & Siaga, R. (2022). Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah Prevention of Sexual Violence in Cibitung District and Central Kaliabang Village khususnya perempuan yang memiliki kesibukan diluar mengurus pekerjaan rumah meskipun demikian tid. *Community Engagement & Emergence*, 3(April), 52–66.
- Hastuti, P., Rusmini, & Purwandani, S. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kawasan Wisata Baturraden. *Open Community Service Journal*, 01(02), 47–53. <https://coms.opencsie.com/journal%0APusat>
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Hidayat, T., & Normaidah. (2021). Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Beresiko Terjadinya Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.11>
- Indah Sari, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, R. W. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang pergaulan bebas Indah Sari*, Kadek Edy Artana Putra, Kodriyansah, Rilyani, Riska Wandini Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati Korepondensi penulis: Indah Sari*. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 216–224.
- Kartika, A. A. . D., & Budisetyani, I. G. . P. W. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 63. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p06>
- Kontesa, M. (2020). Edukasi Penyuluhan “SAYANGI TUBUHKU” Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pada Anak Usia Sekolah di SDN 20 Kurao Pagang Padang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 95–104. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Ma`Rika, S. H., Rihmah, N., & Permatasari, W. (2016). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seks Bebas Pranikah pada Anak Usia Remaja di SMPN I Sukowono. *Faculty of Health*

Sciences, 23(0331), 1–12.

- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624>
- Mardha, M. S., Syafitri, E., & Dewi, S. (2021). *Kata kunci: Perilaku Seksual, Media Sosial, Agama, Peran Orangtua. 11.*
- Novianti, R. (2018). Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1),33–43. <https://doi.org/10.33123/jkk.v8i1.4>
- Nursal, D. G. A., Mardatillah, M., & Pratiwi, S. D. (2020). Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 111–120. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/115>
- Pandie, S. (2021). Perilaku Mahasiswa Tentang Seks Pranikah. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 10(2), 86–93. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v10i2.157>
- Sapitri, E., & Suwarni, L. (2020). Hubungan antara peran orangtua, teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMAN 1 Teluk Sambas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 30–39.
- Sisilia, S., & Rindu, R. (2020). Pengaruh Peran Orang Tua, Peran Program Generasi Berencana, Pertahanan Diri dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 64–72. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.551>
- Suriani, S., & Mulyaningsih, R. S. (2022). Determinan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Usia 15–20 Tahun di Kelurahan Mekarsari Tahun 2021. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 3,(2), 99–112.
- Veronica, R., Ubaidah, A., & Lelyana, M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Prestasi Agung Jakarta. *Ejurnal.Kpmunj.Org*, 6(2), 1–8. <http://ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/160>